

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia telah menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi saat ini, terutama pada negara-negara berkembang. Anemia pada kehamilan juga terjadi akibat kekurangan zat besi pada ibu hamil, hal ini dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan, kematian janin dan peningkatan risiko terjadinya berat bayi lahir rendah. Oleh karena itu kebutuhan akan zat besi selama kehamilan akan meningkat, itu ditujukan untuk mencukupi kebutuhan janin, pertumbuhan plasenta, dan peningkatan volume darah ibu, jumlah yang diperlukan sekitar 1000 mg selama hamil (Arisman, 2010).

Menurut WHO (2016) Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2015 berkisar 39,8% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 0,3% sebesar 40,1%, dengan negara yang paling tinggi prevalensi anemia pada tahun 2016 yaitu Yemen sebesar 63%. Dan negara yang paling sedikit yaitu Canada sebesar 17%.

Indonesia dilaporkan bahwa penyebab tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan 32,34%. Perdarahan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu dan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan adalah anemia. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Perkiraan Prevalensi anemia di Indonesia ialah anak balita 30-40%, anak usia sekolah 25-35%, dewasa tidak

hamil 30-40%, hamil 50-70%, laki-laki dewasa 20-30%, pekerja berpenghasilan rendah 30-40% (I Made Bakta,2006).

Riset Data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84,6% umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia mengalami peningkatan sekitar 11,8 yaitu 48,9 % yang sebagian besar pada usia 15-24. Studi yang dilakukan pada ibu hamil trimester III di rumah sakit ibu dan anak Siti Fatimah Kota Makassar ditemukan sebanyak 50 % ibu hamil yang mempunyai riwayat status gizi kurang sebelum hamil ditunjukkan dengan nilai IMT < 11gr/dl) sebesar 38%.

Studi sebelumnya di kabupaten Maros Sulawesi Selatan ditemukan 41% ibu hamil dinyatakan menderita anemia paling banyak ditemukan pada ibu yang mempunyai usia kehamilan pada trimester ke 2 yaitu, 40,2 % dan 15,8%. Selain itu ditemukan pula 14,5% ibu hamil mengalami KEK, dan 69% diantara ibu hamil KEK menderita anemia studi selanjutnya di kabupaten Maros pada ibu hamil yang menderita anemia, ditemukan 22,9% menderita KEK (Patimah,2011). Hasil studi Bogor menunjukkan bahwa terdapat 24% ibu hamil yang menderita KEK dan beresiko menderita anemia 2,76% kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang normal (Hardinsyah,2003). Dari kedua hasil penelitian tersebut, di wilayah berbeda menunjukkan bahwa anemia gizi yang dialami oleh ibu hamil di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkategori berat ( $\geq 40.0\%$ ) dan sedang(20,0-39,9%)(WHO,2010).

Beberapa faktor penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, umur ibu, frekuensi antenatal care (ANC), sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, dukungan suami, dan infeksi (Ariyani, 2016). Dampak anemia pada ibu yaitu berisiko mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, berat bayi lahir rendah, serta perdarahan sebelum, saat dan setelah melahirkan. Dampak terhadap anak yang dilahirkan oleh ibu yang anemia menyebabkan bayi lahir dengan persediaan zat besi yang sangat sedikit didalam tubuhnya sehingga berisiko mengalami anemia pada usia dini, yang dapat mengakibatkan gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila ibu hamil mengalami anemia tingkat berat, maka dapat menyebabkan kematian ibu dan/atau bayinya (Fathonah, 2016).

Upaya untuk menangani terjadinya anemia dalam kehamilan dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil akan tetapi obat ini memiliki efek samping seperti, perut terasa tidak enak, mual, susah buang air besar dan feses berwarna hitam (Fathonah, 2016). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat peningkatan kadar Hb ibu hamil adalah mengonsumsi jus bayam merah.

Bayam merah merupakan salah satu sayuran yang dapat mengobati anemia karena sayuran ini memiliki sumber vitamin, mineral, dan zat besi paling banyak. Zat besi yang terkandung pada bayam merah adalah 7mg zat besi, bayam merah juga mengandung banyak vitamin salah satunya vitamin A, B1, B2, C serta beberapa jenis mineral seperti zat besi, kalsium, fosfor, lemak, energi, dan air. Selain itu, bayam merah juga memiliki kandungan banyak serat serta didalam

daunnya banyak mengandung karbohidrat. (Khaidir, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh KH Endah Widhi Astuti tahun (2013) menunjukkan bahwa mengkonsumsi bayam merah dapat mengatasi anemia pada ibu hamil. Kadar Hb sebelum, 1 minggu sesudah dan 2 minggu sesudah pemberian jus bayam merah di Kecamatan Tawangmangu, menunjukkan bahwa bayam merah terbukti dapat menjadi salah satu penanganan non farmakologi pada anemia terhadap ibu hamil.

Peningkatan kadar Hb ini dilakukan pada ibu hamil trimester II yang diberi jus bayam merah sehari sekali berturut-turut selama 2 minggu. Observasi dilakukan dengan memeriksa kadar HB ibu hamil trimester II sebelum, 1 minggu setelah perlakuan dan 2 minggu setelah perlakuan. Ibu hamil yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester II yang diberi jus bayam merah mendapatkan hasil kelompok umur terbanyak sebagian besar ibu hamil trimester II berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 85%, karena usia produktif wanita untuk hamil dan melahirkan yang memiliki risiko paling rendah untuk ibu dan bayi adalah usia 20-35 tahun (Saifuddin, 2010).

Prevalensi anemia pada kehamilan di provinsi Lampung adalah sebesar 11,67% (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Adapun tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di Lampung memperlihatkan penurunan sekitar 4,04% yang semula sekitar 74,74% menjadi 69,7% (Dinkes Provinsi Lampung 2018). Sedangkan prevalensi anemia di kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 2,11%. Dan cakupan ibu hamil di Lampung Selatan yang mendapatkan 90 tablet Fe sebesar 96,04% (Buku Saku Kesehatan Provinsi

Lampung, 2018). Pelayanan ibu hamil telah disediakan untuk masyarakat Lampung untuk cakupan ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet FE ibu hamil di provinsi Lampung pada tahun 2018 yaitu 90,1%.

PMB sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar dalam memberikan pelayanan bagi ibu hamil yang menderita anemia. Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada beberapa PMB diwilayah Lampung selatan antara lain PMB Santi Yuniarti dan PMB Nurhayati jatimulyo Lampung Selatan. Di dapatkan hasil populasi terbesar ibu hamil yang mengalami anemia berada di PMB Nurhayati jatimulyo Lampung selatan dengan hasil 7 dari 10 orang ibu yang mengalami anemia yang terdiri dari 3 orang anemia ringan, 3 orang anemia sedang dan 1 orang anemia berat. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC, ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa bayam merah bermanfaat untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Pelayanan ibu hamil telah disediakan di PMB Nurhayati Jatimulyo Lampung Selatan untuk masyarakat. Target keberhasilan program ibu hamil dalam upaya mencegah anemia pada tahun 2020 di PMB Nurhayati Jatimulyo ini adalah 50% dari seluruh ibu hamil diwilayah PMB Nurhayati Jatimulyo Lampung Selatan, namun pencapaian yang didapatkan masih dibawah persentase target keberhasilan. Hal ini lah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di PMB NurhayatiJatimulyoLampungSelatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di PMB Nurhayati Lampung Selatan tahun 2020 , dengan jenis penelitian quasy eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest with control desain, dengan populasi ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan sedang trimester III, pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dengan pengukuran data menggunakan HB digital.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Pengaruh Konsumsi Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di PMB Nurhayati Jatimulyo Lampung Selatan pada Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Diketahui nilai rata rata kadar HB pada ibu hamil trimester III dengan anemia sebelum diberikan jus bayam merah di PMB Nurhayati jatimulyo lampung selatan pada tahun 2020.
- b) Diketahui nilai rata rata kadar HB pada ibu hamil trimester III dengan anemia sesudah diberikan jus bayam merah di PMB Nurhayati jatimulyo lampung selatan pada tahun 2020.
- c) Diketahui perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah mengkonsumsi jus bayam merah pada ibu hamil trimester III dengan anemia di PMB Nurhayati jatimulyo lampung selatan pada tahun 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan bahan masukan bagi para ibu hamil agar lebih mengetahui tentang anemia, sehingga angka kejadian anemia dapat dikurangi dan dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat digunakan penelitian lain yang memakai penelitian ini sebagai bahan acuan.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Jurusan Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pustaka, pengetahuan bagi seluruh mahasiswi di Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil serta dapat membantu usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

#### **b. Bagi PMB**

Menganjurkan kepada setiap ibu hamil untuk mengkonsumsi jus bayam merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam upaya peningkatan program kesehatan pada ibu hamil.

#### **d. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai dasar acuan dalam penelitian selanjutnya serta dapat diteruskan dan ditingkatkan agar menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya terkait peningkatan kadar hemoglobin setelah konsumsi jus bayam

merah dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di PMB Nurhayati jatimulyo lampung selatan pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil dari ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III. Penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest posttest one grup with control design*. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang mengalami anemia, dengan topik penelitiannya adalah pemberian jus bayam merah. Objek penelitian ini adalah kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini dilakukan pada Januari - Maret tahun 2020. Lokasi penelitian ini di PMB Nurhayati jatimulyo lampung